

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penjalaran kota (*urban sprawl*) dan migrasi penduduk dari pedesaan ke perkotaan telah menyebabkan urbanisasi global yang cepat selama beberapa dasawarsa terakhir (Wu et al., 2015). Populasi perkotaan diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 60% di negara berkembang dan 80% di negara maju pada tahun 2050 (United Nations, 1998). Urbanisasi mengarah kepada pertumbuhan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya serta kemajuan sosial di berbagai belahan dunia. Namun, di sisi lain, urbanisasi yang besar menimbulkan banyak tantangan dan perkara. Urbanisasi memengaruhi lingkungan dan iklim dari cakupan lokal sampai global, menimbulkan kemacetan, mengurangi peluang kerja tertentu, dan membahayakan keanekaragaman hayati. Sebagai negara berkembang dan padat penduduk, Indonesia mengalami persebaran lahan perkotaan yang besar, utamanya di kota-kota besar seperti Jakarta, sebagai titik pertumbuhan. DKI Jakarta sebagai kota terbesar di Asia Tenggara—dalam artian populasi—mengalami penjalaran kota terhebat di Indonesia (World Population Review, 2022). Kota-kota di sekitarnya pun tak luput dari implikasinya, seperti Tangerang dan Bekasi, yang

semenjak menjulangnya perkembangan Jakarta pembangunan perumahan mekar di mana-mana.

Memantau urbanisasi adalah hal yang esensial karena rekam perubahan penggunaan lahan perkotaan adalah kunci perencanaan dan pengelolaan kota pada masa depan. Bagi perspektif penilai, pemerhatian penjalaran kota pasti berkaitan juga dengan ekonomi. Indikator sosial ekonomi, seperti kepadatan penduduk dan produk domestik bruto (PDB), juga digunakan untuk mengukur perubahan alih fungsi lahan dan tingkat pembangunan perkotaan dalam banyak penelitian.

Penjalaran urban dan pertumbuhan ekonomi di Jakarta sangatlah terlihat dan tidak perlu ditanya. Namun, untuk kabupaten kecil seperti Kebumen, penjalaran urbannya belum banyak dikaji dan diperhatikan.

Kabupaten Kebumen dilewati oleh jalan utama pantai selatan Jawa. Kebutuhan akan hunian dan pembangunan perumahan dalam jangka waktu dua dekade ini berkembang cukup pesat. Perkembangan keruangan tersebut memunculkan peristiwa penjalaran kota atau *urban sprawl* yang dicirikan dengan perubahan lahan tak terbangun menjadi terbangun. Menurut Apriani & Asnawi (2015), kawasan perbatasan paling berpotensi terkena dampak *urban sprawl* karena masih memiliki banyak lahan tak terbangun yang bisa dikembangkan menjadi perumahan. Ini sehaluan dengan uraian Rafferty (2021), bahwa *sprawl* mempunyai pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur dalam suatu wilayah, namun berpotensi merusak lahan alami. Yang menggelisahkan, Kabupaten Kebumen adalah kabupaten termiskin di Jawa Tengah pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019) dilihat dari konsumsi. Lesunya perekonomian Kebumen

sedikit banyak dapat tecermin dalam seberapa besar pertumbuhan pembangunan dan kondisi *urban sprawl* di sana.

Penelitian mengenai penjalaran kota akan melibatkan rupa fisik kota itu sendiri yang dapat ditangkap dan ditunjukkan oleh citra satelit. Pemanfaatan citra satelit dan sistem informasi geografis yang mendampingiya akan sangat berguna dalam planologi, perencanaan wilayah dan kota. Teknologi pengindraan jauh yang demikian saat ini pun menjadi sarana yang efektif dan populer baik dalam studi maupun penerapan seperti penentuan nilai dan luas tanah melalui penilaian massal oleh pemerintah daerah, Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dan Badan Pertanahan Nasional (BPN).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ada, permasalahan yang akan penulis bahas adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan antara penjalaran kota di Kabupaten Kebumen dengan kondisi ekonominya?
- 2) Seberapa besar perubahan PDRB memengaruhi penjalaran kota di Kabupaten Kebumen?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengetahui kondisi penjalaran kota di Kabupaten Kebumen
- 2) mengetahui hubungan antara penjalaran kota di Kabupaten Kebumen dengan kondisi ekonominya

- 3) mengetahui besarnya pengaruh perubahan PDRB terhadap penjararan kota di Kabupaten Kebumen

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Berikut batasan penelitian karya tulis ini.

- 1) Penelitian dilakukan di Kabupaten Kebumen.
- 2) Penelitian dilakukan pada tahun 2022.
- 3) Penelitian terbatas pada kesediaan citra satelit yang jelas dan minim tutupan awan.
- 4) Data yang akan digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari
 - a. Citra satelit historis Esri (*Environmental Systems Research Institute*)
 - b. Citra satelit historis *Google Earth*
 - c. PDRB Kabupaten Kebumen dari Badan Pusat Statistik
 - d. Data jumlah penduduk Kabupaten Kebumen dari Badan Pusat Statistik
- 5) Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Google Earth Pro*, ENVI 5.3, SPSS, dan Microsoft Excel.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap bahwa karya tulis ini dapat menambah ilmu pengetahuan ekonomi wilayah dan perkotaan bagi penulis sendiri. Lebih dari itu, penulis berharap pula bahwa karya tulis ini dapat menjadi tambahan literatur bagi penelitian pada masa depan yang diadakan di Kabupaten Kebumen serta untuk pertimbangan perencanaan kota Kabupaten Kebumen dari sisi ekonomi.